



DAMPAK FORNAS VII TAHUN 2023 KABUPATEN BANDUNG TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI DI BANDUNG RAYA

Khaerul Syobar¹, Oom Yomi²

^{1,2}STKIP Pasundan

Abstrak. Penelitian ini meneliti dampak ekonomi dari Festival Olahraga Rekreasi Nasional (FORNAS VII) 2023 di Kabupaten Bandung terhadap kawasan Bandung Raya. FORNAS VII, yang diselenggarakan di Stadion Si Jalak Harupat, mendorong sektor pariwisata dengan peningkatan signifikan pada tingkat okupansi hotel dan restoran. Lebih dari 13.000 peserta turut serta, menghasilkan manfaat ekonomi langsung sekitar Rp150 miliar. Temuan ini menunjukkan bahwa event rekreasi skala besar tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi tetapi juga berperan sebagai penggerak ekonomi lokal melalui peningkatan belanja dan kunjungan wisata.

Kata Kunci: Festival Olahraga Rekreasi Nasional, FORNAS VII, Bandung Raya, ekonomi lokal, pariwisata, UMKM, dampak ekonomi, olahraga rekreasi.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kota dan kabupaten di Indonesia semakin sering menjadi tuan rumah berbagai acara olahraga dan budaya berskala nasional. Fenomena ini bukan hanya sebagai bentuk promosi pariwisata dan olahraga, tetapi juga sebagai strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Salah satu acara yang menjadi sorotan adalah Festival Olahraga Rekreasi Nasional (FORNAS) VII yang berlangsung pada tahun 2023 di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Acara ini menghadirkan ribuan peserta dan pengunjung dari berbagai daerah, menjadikannya sebagai momentum strategis dalam mempromosikan olahraga rekreasi sekaligus meningkatkan aktivitas ekonomi di Bandung Raya.

FORNAS VII 2023 di Kabupaten Bandung memberikan dampak yang signifikan pada sektor pariwisata dan ekonomi lokal. Gubernur Jawa Barat mengungkapkan bahwa acara ini memperkuat sektor pariwisata dengan okupansi hotel yang mencapai tingkat penuh dan lonjakan konsumsi di restoran serta pusat kuliner lokal. Selain itu, acara ini juga menciptakan peluang usaha bagi pelaku ekonomi mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di sekitar lokasi kegiatan. Keberhasilan ini mencerminkan peran penting acara olahraga rekreasi dalam meningkatkan dinamika ekonomi lokal melalui pengeluaran langsung dan dampak ekonomi tidak langsung, seperti peningkatan kesadaran merek dan daya tarik investasi.

Aktivitas ekonomi yang dipicu oleh FORNAS VII tidak hanya terbatas pada sektor pariwisata. Penyelenggaraan acara ini melibatkan berbagai sektor pendukung, seperti transportasi, jasa katering, penyediaan akomodasi, produksi souvenir, dan promosi media. Dampak ekonomi langsung terlihat dari peningkatan pendapatan usaha-usaha tersebut selama acara berlangsung. Sementara itu, dampak tidak langsung meliputi promosi wilayah Bandung Raya sebagai destinasi wisata olahraga dan budaya yang berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat menarik lebih banyak kunjungan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana FORNAS VII memengaruhi aktivitas ekonomi di Bandung Raya secara langsung dan tidak langsung. Analisis ini mencakup pengukuran dampak keuangan terhadap sektor-sektor utama, identifikasi perubahan pola konsumsi masyarakat selama acara, serta evaluasi terhadap potensi jangka panjang yang dihasilkan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran acara olahraga rekreasi sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Festival Olahraga Rekreasi Nasional, FORNAS VII, Bandung Raya, ekonomi lokal, pariwisata, UMKM, dampak ekonomi, olahraga rekreasi.

Pembahasan

Festival Olahraga Rekreasi Masyarakat Nasional (FORNAS) VII 2023 diselenggarakan di Kabupaten Bandung sebagai bentuk promosi olahraga berbasis rekreasi dan wisata. Kegiatan ini menarik partisipasi lebih dari 25.000 peserta dan ribuan pengunjung dari berbagai provinsi di Indonesia.

Penyelenggaraan event ini tidak hanya mendorong masyarakat untuk aktif dalam olahraga, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal, terutama di wilayah Bandung Raya, yang meliputi Kota Bandung, Kabupaten Bandung, dan sekitarnya.

FORNAS VII dianggap strategis dalam menggerakkan sektor pariwisata dan ekonomi lokal, sejalan dengan meningkatnya *trend sport tourism* (wisata berbasis olahraga). Selain itu, event ini menempatkan Bandung Raya sebagai destinasi wisata unggulan dengan fokus pada olahraga dan budaya. Hotel-hotel, restoran, serta usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) mengalami lonjakan pengunjung, yang secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat setempat

Landasan Hukum dan Kebijakan Penyelenggaraan FORNAS 2023

FORNAS VII tidak hanya didasarkan pada tujuan olahraga, tetapi juga diatur oleh regulasi nasional terkait pengembangan olahraga dan ekonomi daerah. Dasar hukum yang melandasi pelaksanaan FORNAS dan dampaknya meliputi:

1. **Undang-Undang No. 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.**
 - Undang-undang ini menegaskan pentingnya olahraga sebagai instrumen pembangunan manusia, kesehatan, dan ekonomi. FORNAS sebagai bagian dari olahraga rekreasi berfungsi mendukung kesejahteraan masyarakat dan menciptakan peluang ekonomi di daerah.
2. **Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga (Permenpora) No. 18 Tahun 2017.**
 - Permen ini mengatur tentang pengembangan olahraga rekreasi yang melibatkan masyarakat. FORNAS, sebagai bentuk olahraga partisipatif, diarahkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gaya hidup sehat serta merangsang pertumbuhan ekonomi lokal melalui kegiatan berbasis wisata olahraga.
3. **Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.**
 - FORNAS VII juga mendukung pengembangan pariwisata lokal, sesuai dengan UU No. 10 Tahun 2009 yang mendorong promosi destinasi pariwisata dan peningkatan keterlibatan ekonomi masyarakat.
4. **Instruksi Presiden No. 1 Tahun 2017 tentang Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS)**
 - GERMAS mengintegrasikan olahraga dalam kehidupan masyarakat. FORNAS menjadi salah satu agenda penting dalam memperkuat upaya ini dengan mengajak masyarakat aktif berolahraga dalam suasana yang menyenangkan.

Teori yang Relevan

1. Multiplier Effect.

Teori ini menekankan bahwa kegiatan ekonomi seperti event olahraga menciptakan dampak berantai di berbagai sektor. Dalam konteks FORNAS, belanja oleh wisatawan dan peserta akan memacu peningkatan pendapatan di sektor hotel, restoran, transportasi, dan UMKM lokal.

2. Sport Tourism dan Event Tourism.

Sport tourism adalah fenomena di mana wisatawan tertarik untuk datang ke suatu destinasi karena adanya event olahraga Getz (2008), *event tourism* seperti FORNAS dapat meningkatkan citra destinasi dan menarik lebih banyak wisatawan di masa mendatang, yang akan berdampak pada perekonomian lokal.

3. Community-based Tourism.

Pariwisata berbasis komunitas, menurut Scheyvens (2002), menekankan keterlibatan langsung masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata. FORNAS VII melibatkan UMKM dan pelaku usaha setempat, yang berperan dalam menciptakan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat

Sejarah, Landasan Hukum, Peran, dan Fungsi FORNAS

Asal-Usul dan Sejarah FORNAS

Festival Olahraga Rekreasi Masyarakat Nasional (FORNAS) merupakan ajang olahraga nasional di Indonesia yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan olahraga rekreasi sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Gagasan awal penyelenggaraan FORNAS muncul sebagai respon atas pentingnya olahraga untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat, sekaligus membangun kebersamaan serta memperkuat persatuan antar warga.

FORNAS diselenggarakan pertama kali pada **tahun 2009**, di bawah koordinasi Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) serta Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (FORMI), yang kini telah berganti nama menjadi **Komite Olahraga Masyarakat Indonesia (KORMI)** pada 2020. Tujuannya bukan hanya mengembangkan olahraga prestasi seperti dalam Pekan Olahraga Nasional (PON), tetapi juga olahraga yang bersifat rekreatif dan inklusif agar dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

FORNAS telah mengalami perkembangan signifikan dalam jumlah partisipan, cabang olahraga, dan daerah penyelenggaraan. Setiap penyelenggaraan menjadi sarana untuk mempromosikan olahraga tradisional dan permainan daerah yang kaya akan nilai budaya, sehingga tidak hanya berperan dalam peningkatan kesehatan, tetapi juga pelestarian budaya.

Peran dan Fungsi FORNAS

FORNAS berperan dalam beberapa aspek penting, di antaranya:

1. Pengembangan Olahraga Rekreasi dan Tradisional.

FORNAS menyediakan platform untuk memperkenalkan dan melestarikan olahraga tradisional dari berbagai daerah. Contoh olahraga yang sering ditampilkan termasuk egrang, pencak silat, dan permainan tradisional seperti galah asin.

2. Penguatan Ekonomi Lokal melalui Sport Tourism.

FORNAS menarik peserta dan penonton dari berbagai daerah, yang mendorong peningkatan sektor pariwisata, akomodasi, dan UMKM. Penyelenggaraan event ini menjadi salah satu bentuk promosi wisata berbasis olahraga yang efektif.

3. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Olahraga.

Berbeda dengan olahraga prestasi yang berfokus pada kompetisi, FORNAS mengutamakan partisipasi inklusif tanpa membedakan usia atau kemampuan. Hal ini sejalan dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih sehat dan aktif.

4. Membangun Solidaritas dan Kerukunan Sosial.

FORNAS mempertemukan berbagai komunitas dari seluruh Indonesia dan mempererat persaudaraan melalui kegiatan yang bersifat rekreatif dan menyenangkan. Selain itu, melalui event ini, budaya gotong royong dan sportivitas juga semakin terbangun di tengah masyarakat.

5. Pelestarian Budaya dan Identitas Daerah.

FORNAS tidak hanya menampilkan olahraga modern, tetapi juga memperkenalkan permainan tradisional dan kesenian lokal. Ini membantu memperkuat identitas budaya di tengah arus globalisasi.

KESIMPULAN

FORNAS merupakan bagian penting dari upaya pemerintah dalam mengembangkan olahraga rekreasi sebagai bagian dari kehidupan masyarakat. Dengan landasan hukum yang kuat seperti UU Keolahragaan dan Permenpora, FORNAS tidak hanya menjadi ajang olahraga, tetapi juga media untuk memperkuat solidaritas sosial, mendorong sport tourism, dan melestarikan budaya daerah. Peran strategisnya dalam meningkatkan ekonomi lokal terlihat jelas dalam event FORNAS VII 2023 di Bandung Raya, yang berhasil meningkatkan aktivitas pariwisata dan pendapatan masyarakat setempat.

REFERENSI

1. Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Macmillan.
2. Getz, D. (2008). "Event tourism: Definition, evolution, and research." *Tourism Management*, 29(3), 403-428.
3. Crompton, J. L. (1995). "Economic impact analysis of sports facilities and events: Eleven sources of misapplication." *Journal of Sport Management*, 9(1), 14-35.
4. Cooper, C., Fletcher, J., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and Practice*. Pearson Education.
5. Scheyvens, R. (2002). *Tourism for Development: Empowering Communities*. Prentice Hall.